

# **PENERAPAN METODE DISKUSI DAN RESITASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKN STANDAR KOMPETENSI TENTANG NILAI-NILAI JUANG DALAM PROSES PERUMUSAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA PADA SISWA KELAS VI SDN KARANGSENTUL KECAMATAN GONDANGWETAN KABUPATEN PASURUAN**

**Djuhanida Setiati P.**

SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan  
Djuhanida.1976@gmail.com

**Abstrak:** Tenaga kependidikan/guru yang Handal adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, mampu dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari yang dinamakan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran yaitu salah satu aspek yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia, dan sarpras yang terpenting.

Mata pelajaran Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakekatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang, sebagai subyek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Metode diskusi adalah suatu metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling tukar pendapat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas VI yang

berjumlah 41 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Implementasi metode diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI dilakukan dengan pembagian kelompok diskusi dan penilaian individu secara berkala, dan (2) Metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI. Peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dari tiap siklusnya, yaitu (a) siklus I = 76,59 (60,98%) ; dan (b) siklus II = 85,12 (92,68%).

Saran-saran yang muncul dalam penelitian yaitu (a) sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran baru, guru hendaknya dapat membaca situasi dan kondisi siswa; dan (b) bendaknya guru dapat lebih sering memberikan resitasi atau penugasan terhadap siswa di setiap akhir pembelajaran.

**Kata Kunci:** metode diskusi dan resitasi, prestasi belajar

## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri, yang mempunyai implikasi penting terhadap dunia pendidikan. Salah satu dampak pertumbuhan ekonomi yang paling nyata dirasakan yaitu menyangkut lapangan kerja, baik dilihat dari kebutuhan masyarakat maupun kemampuan dalam menyiapkan tenaga kerja.

Dalam hubungannya dengan masalah penyiapan tenaga kerja, yang dihadapi di lapangan adalah rendahnya mutu tenaga kerja di negara kita. Banyak variabel yang turut mempengaruhi mutu tenaga kerja, biasanya kondisi fisik, kualitas pendidikan dan etos kerja sangat dominan dalam menentukan produktivitas tenaga kerja.

Dimana dalam fenomena di masyarakat saat ini sering disorot bahwa para lulusan yang mencari kerja ternyata tidak memiliki kualifikasi sebagaimana yang disyaratkan dalam praktek kerja. Hal ini yang menjadi penyebab banyaknya sorotan negatif yang ditunjukkan pada kualitas pendidikan nasional saat ini dan diindikasikan banyaknya lulusan dari dunia pendidikan tidak mampu memiliki kualifikasi yang diharapkan.<sup>1</sup>

Dengan demikian kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi

---

<sup>1</sup> Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya). 241.

pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini.

Pendidikan yang bermutu/berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang bermutu/berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain, upaya peningkatan mutu sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, peran tenaga kependidikan yang meliputi: tenaga pendidik, pengelola satuan pendidik, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang handal. Tenaga kependidikan/guru yang Handal adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, mampu dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung.<sup>2</sup> Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa bertumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Masalah pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi teaching is primarily and always of learner, dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Combs, Arthur W. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc, Boston. 11-13

<sup>3</sup> Wetherington H.C and W.H Walt Burton. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar (terjemahan)*. (Bandung : Jemmars. 1986). 131-136.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang : tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Selama mengajar, guru melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada kelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap serta ia sendiri dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, ia harus pandai berkomunikasi dengan murid-murid. Setiap saat ia siap memberikan bimbingan atas kesulitan yang dihadapi siswa, pekerjaan ini hanya mungkin dilakukan apabila ia berbadan sehat dan memiliki kepribadian yang menarik.

Dalam suasana kelas, dimana siswa dengan bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya, maka setiap guru harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin murid-murid belajar sehingga pengajaran berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Jadi kualitas pengajaran atau pendidikan yang dilakukan di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan parasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non

formal apalagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia Indonesia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah, guru senantiasa memperhatikan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran terstruktur dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa untuk masing-masing mata pelajaran yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran pendidikan PKn dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencaai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Pada hakekatnya guru sering menggunakan suatu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat hafiah saja. Guru mendiktekan semua informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang pada akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak dalam kehidupan di masyarakat. Siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi yang telah diterimanya.

Tujuan pengajaran di sekolah hendaknya bersifat komprehensif artinya bukan hanya mengutamakan pengetahuan, melainkan juga pembentukan strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Dengan kata lain, diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran komprehensif.

Di saat sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga ketika di dalam kelas siswa

tidak tahu materi yang akan dibahas, selain itu masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode resitasi sebagai variasi dalam penyajian dalam pembelajaran mata pelajaran PKn baik itu tugas individual atau kelompok, rumah atau sekolah, merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan metode diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada siswa Kelas VI setelah diterapkan metode diskusi dan resitasi di SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **Metodologi Penelitian**

Jika dilihat dari tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian eksperimen, dimana peneliti sengaja

membangkitkan sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur : refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas VI yang berjumlah 41 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan. Dengan mengadakan latihan-latihan dalam pembelajaran materi pemahaman bacaan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yang mana hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu 35 menit satu jam pelajaran. Jadi materi PKn harus benar-benar dikuasi oleh peserta didik sehingga anak didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. SDN Karangsentul merupakan salah satu sekolah Dasar Negeri yang berada di Kelurahan Petamanan Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan dan merupakan sekolah yang cukup diminati masyarakat.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, sekolah menyediakan beberapa fasilitas pendukung akademik, di antaranya ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang kelas, dan ruang kantor. SDN Karangsentul juga dilengkapi dengan laboratorium IPA, Pramuka dan UKS, perpustakaan, Mushola, fasilitas olah raga disediakan lapangan voli, dan sepak bola.

## Hasil Penelitian

### 1. Tes Awal

Tes awal merupakan langkah pertama dalam kegiatan PTK ini. Hal ini berfungsi sebagai tes diagnostik dalam rangka menentukan persentase awal keberhasilan siswa. Penelitian tindakan kelas menggunakan tes diagnostik dalam upaya meningkatkan kemampuan tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Tes awal ini juga

---

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 1993). 4.

diharapkan dapat memperoleh data-data keberhasilan siswa dalam memahami standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Pembelajaran tersebut dikatakan berhasil atau tuntas manakalah siswa mendapatkan nilai di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $>75$ .

## 2. Pelaksanaan Siklus 1

### a. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 November 2014. Dalam tahap perencanaan PTK ini, peneliti melakukan observasi terhadap faktor-faktor penghambat yang dialami siswa selama proses pembelajaran sebelum melaksanakan siklus 1, agar peneliti dapat merumuskan alternatif tindakan. Adapun faktor penghambat, antara lain : (1) minimnya pengetahuan siswa dalam memahami standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, apalagi mengingat para siswa yang sudah masuk kelas tinggi yaitu Kelas VI tingkat Sekolah Dasar (SD) tapi kemampuannya berkurang; (2) kurangnya minat siswa dalam mengamalkan Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada tiap individu masyarakat; dan pendekatan serta metode pembelajaran yang tidak tepat sehingga tidak membangkitkan minat belajar siswa.

Hasil pengamatan lain menunjukkan bahwa faktor penghambat kegiatan pembelajaran juga disebabkan oleh : (1) Buku penunjang yang belum memadai; (2) Tidak menggunakan waktu yang efektif; dan (3) kurangnya praktik atau pelatihan sikap standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara yang diberikan guru terutama pada tataran ilmu dan teori.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat merumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pelaksanaan siklus 1, yaitu:

- 1) Menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.
- 2) Merumuskan rencana pembelajaran.
- 3) Menyediakan media/ alat bantu kegiatan pembelajaran (bila dibutuhkan).
- 4) Merancang soal penilaian hasil yang sesuai dengan standar kompetensi.



## b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan memahami standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Dari hasil pembelajaran dengan metode diskusi dan resitasi, siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015 diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

## c. Observasi Tindakan

Tabel 4.1 Hasil Observasi siklus 1

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
	<b>Guru</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Mempersiapkan tugas siswa	V	
3	Membuka pelajaran	V	
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran	V	
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	V	
6	Memberikan penekanan terhadap materi bahan ajar		V
7	Menerapkan pola CBSA	V	
8	Melakukan pola interaksi yang bervariasi		V
	<b>Siswa</b>		
1.	Bergairah dalam mengikuti pembelajaran		V
2	Menanyakan materi yang belum dikuasai		V
3	Aktif mengikuti pelajaran	V	V
4	Mengalai kesulitan belajar		
5	Aktif saling memberikan tanggapan		V

Beberapa hal yang dapat dicermati dari hasil observasi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi antara guru dan siswa sudah mencapai maksimal.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai tujuan.
- 3) Siswa memperlihatkan minat dan gairah belajarnya semakin tinggi.
- 4) Hasil pada Siklus I.

Tabel 4.2 Data Prestasi Belajar PKn Siklus I

<b>N0</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	M. Syahrul Gunawan	90	Tuntas
2	Chasbiyatul Rochmah	80	Tuntas
3	M. Abdi Revanda	90	Tuntas
4	Muhamad Riduwan	70	Tidak Tuntas
5	M. Ryan Hidayatulloh	90	Tuntas
6	M. Syaiful Arif	80	Tuntas
7	Nur Aris Wahyuni	90	Tuntas
8	Putri Umi Solikhatin	80	Tuntas
9	Vicky Nur Hakim	80	Tuntas
10	Afirda Leony Islami	70	Tidak Tuntas
11	Ahmad Daniyal Kirom	80	Tuntas
12	Ahmad Rifqi Azmi	70	Tidak Tuntas
13	Akhmad Nur Iqbal	70	Tidak Tuntas
14	Andini Tri Wulansari	60	Tidak Tuntas
15	Anugrah Cahyani	90	Tuntas
16	Ashintah Nuriyah	80	Tuntas
17	Aura Reyzhi D	60	Tidak Tuntas
18	Cici Cahyani	90	Tuntas
19	Della Indahsari	70	Tidak Tuntas
20	Dewi Wulan Noviasari	80	Tuntas
21	Dewinda Okta Saraswati	80	Tuntas
22	Dinar Ayu Amalia	70	Tidak Tuntas
23	Dinda Ayu Andini	80	Tuntas
24	Eni Hoirun Nisak	90	Tuntas
25	Fadia Islamia	80	Tuntas
26	Fitria Rahmawati	70	Tidak Tuntas
27	Ilham Ramadhani Subali	80	Tuntas
28	Indah Lestari	70	Tidak Tuntas
29	Indra Wicaksono	80	Tuntas
30	Jihan Rahayu Safitri	60	Tidak Tuntas
31	Lia Agustin	70	Tidak Tuntas
32	M. Alan Nurul Qomar	80	Tuntas
33	M. Arief Ramadhan	80	Tuntas

34	M. Fatahillah Ilham	60	Tidak Tuntas
35	M. Hidayatullah	70	Tidak Tuntas
36	M. Irsyad Nurul Azmi	80	Tuntas
37	M. Oktavian Seputro	60	Tidak Tuntas
38	M. Syaifullah Yusuf	80	Tuntas
39	Putri Maulidia Zahni	80	Tuntas
40	Feby Akhiji Rofiah	70	Tidak Tuntas
41	Thoriqul Hubbi Adelin	80	Tuntas
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>3140</b>	
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>76,59</b>	
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>25</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal (%)</b>	<b>60,98%</b>	

Keterangan :

- Jumlah siswa yang Tuntas = 25 (60,98%)
- Jumlah siswa yang Tidak Tuntas = 16 (39,02%)

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan jurnal dalam pelaksanaan kegiatan sklus I, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Secara umum siswa dapat memahami Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dan sudah menunjukkan upaya peningkatan kemampuan Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Jumlah siswa yang berhasil dalam mata pelajaran tentang materi Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara mencapai 60,98% untuk pencapaian klasikal sesuai dengan pembelajaran adalah 85 % untuk jumlah siswa yang memperoleh nilai standar minimal ke atas.
- 2) Interaksi antara guru dan siswa sudah maksimal.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai tujuan.
- 4) Siswa memperlihatkan minat dan gairah belajarnya.
- 5) Dengan pelatihan yang terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan terhadap penguasaan dan tingkat daya serap siswa.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, menunjukkan persentasi hasil belajar yang belum maksimal mencapai 16 siswa atau sekitar 39,02% untuk ketuntasan klasikal mencapai 25 siswa atau 60,98% untuk jumlah siswa yang mendapatkan nilai standar minimal ke atas. Dari hasil tersebut, pelaksanaan siklus I belum memenuhi standar minimal, maka perlu diadakan perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus II.

Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berdiskusi dan resitasi dengan temannya masih rendah. Oleh karena itu, pelaksanaan Siklus II, kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada penajaman daya simak serta menghilangkan kebiasaan-kebiasan yang jelek terutama kurang konsentrasi dalam metode diskusi dan resitasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka alternatif tindakan untuk lebih meningkatkan kemampuan memahami Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, pada pelaksanaan Siklus II dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan lebih menyenangkan siswa yang berorientasi pada pemahaman dan peneguhan prinsip tentang Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 2) Lebih memotivasi dan mengadakan pendekatan-pendekatan baru yang tidak saja menyenangkan akan tetapi berdaya guna dan berhasil guna sehingga apa yang diharapkan siswa tercapai dengan memuaskan.
- 3) Bahan ajar tentang Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara diperbanyak dan diminta kepada siswa untuk memahaminya dan mencoba melakukan pelatihan sikap sendiri di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga dan masyarakat.
- 4) Menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi bahan ajar Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan Siklus II menitikberatkan pada memahami kompetensi dasar tentang meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan pemberian contoh dan diskusi dengan teman sebangkunya, menyebutkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara. Selain itu, pemahaman terhadap Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara perlu dipelajari kembali.

c. Observasi Tindakan

Tabel 4.3 Hasil Observasi siklus II

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
	<b>Guru</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Mempersiapkan tugas siswa	V	
3	Membuka pelajaran	V	
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran	V	
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	V	
6	Memberikan penekanan terhadap materi bahan ajar	V	
7	Menerapkan pola CBSA	V	
8	Melakukan pola interaksi yang bervariasi	V	
	<b>Siswa</b>		
1.	Bergairah dalam mengikuti pembelajaran	V	
2	Menanyakan materi yang belum dikuasai	V	
3	Aktif mengikuti pelajaran	V	
4	Mengalami kesulitan belajar	V	
5	Aktif saling memberikan tanggapan	V	

Beberapa hal yang dapat dicermati dari hasil observasi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bergairah dalam mengikuti PBM.
- 2) Jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya simak semakin kurang karena sudah dimotivasi gurunya.
- 3) Siswa memperlihatkan minat dan gairah belajarnya semakin tinggi sekaligus kegairahan untuk bertanya terhadap bahan ajar semakin bertambah.

## 4) Hasil Siklus II.

Tabel 4.4 Data Prestasi Belajar PKn Siklus II

<b>N0</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	M. Syahrul Gunawan	90	Tuntas
2	Chasbiyatul Rochmah	80	Tuntas
3	M. Abdi Revanda	100	Tuntas
4	Muhamad Riduwan	80	Tuntas
5	M. Ryan Hidayatulloh	90	Tuntas
6	M. Syaiful Arif	80	Tuntas
7	Nur Aris Wahyuni	90	Tuntas
8	Putri Umi Solikhatin	80	Tuntas
9	Vicky Nur Hakim	80	Tuntas
10	Afirda Leony Islami	90	Tuntas
11	Ahmad Daniyal Kirom	80	Tuntas
12	Ahmad Rifqi Azmi	80	Tuntas
13	Akhmad Nur Iqbal	100	Tuntas
14	Andini Tri Wulansari	80	Tuntas
15	Anugrah Cahyani	90	Tuntas
16	Ashintah Nuriyah	80	Tuntas
17	Aura Reyzy D	70	Tidak Tuntas
18	Cici Cahyani	90	Tuntas
19	Della Indahsari	100	Tuntas
20	Dewi Wulan Noviasari	80	Tuntas
21	Dewinda Okta Saraswati	80	Tuntas
22	Dinar Ayu Amalia	70	Tidak Tuntas
23	Dinda Ayu Andini	80	Tuntas
24	Eni Hoirun Nisak	90	Tuntas
25	Fadia Islamia	80	Tuntas
26	Fitria Rahmawati	100	Tuntas
27	Ilham Ramadhani Subali	80	Tuntas
28	Indah Lestari	90	Tuntas
29	Indra Wicaksono	80	Tuntas
30	Jihan Rahayu Safitri	70	Tidak Tuntas
31	Lia Agustin	80	Tuntas
32	M. Alan Nurul Qomar	80	Tuntas

33	M. Arief Ramadhan	90	Tuntas
34	M. Fatahillah Ilham	100	Tuntas
35	M. Hidayatullah	80	Tuntas
36	M. Irsyad Nurul Azmi	100	Tuntas
37	M. Oktavian Seputro	80	Tuntas
38	M. Syaifullah Yusuf	80	Tuntas
39	Putri Maulidia Zahni	90	Tuntas
40	Feby Akhiji Rofiah	100	Tuntas
41	Thoriqul Hubbi Adelin	80	Tuntas
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>3490</b>	
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>85,12</b>	
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>38</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal (%)</b>	<b>92,68 %</b>	

Keterangan :

- Jumlah siswa yang Tuntas = 38 (92,68%)
- Jumlah siswa yang Tidak Tuntas = 3 (7,32%)

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan Siklus II diperoleh jumlah siswa tuntas sebanyak 38 siswa atau persentase ketuntasan klasikalnya 92,68 % dan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 3 orang siswa atau persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 7,32%. Nilai persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 13 orang. Pada pelaksanaan Siklus II sudah mengalami peningkatan dan ketuntasan belajar siswa telah mencapai persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu >85% dengan perolehan ketuntasan belajar sebesar 92,68. Oleh karena itu, pada Siklus II ini tidak memerlukan Siklus lagi.

#### 4. Tabulasi Data

Berdasarkan rincian hasil dan pembahasan di atas, maka tabulasi data tes awal pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Peningkatan Prestasi Belajar PKn

N0	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
1	M. Syahrul Gunawan	90	90
2	Chasbiyatul Rochmah	80	80

3	M. Abdi Revanda	90	100
4	Muhamad Riduwan	70	80
5	M. Ryan Hidayatulloh	90	90
6	M. Syaiful Arif	80	80
7	Nur Aris Wahyuni	90	90
8	Putri Umi Solikhatin	80	80
9	Vicky Nur Hakim	80	80
10	Afirda Leony Islami	70	90
11	Ahmad Daniyal Kirom	80	80
12	Ahmad Rifqi Azmi	70	80
13	Akhmad Nur Iqbal	70	100
14	Andini Tri Wulansari	60	80
15	Anugrah Cahyani	90	90
16	Ashintah Nuriyah	80	80
17	Aura Reyzhi D	60	70
18	Cici Cahyani	90	90
19	Della Indahsari	70	100
20	Dewi Wulan Noviasari	80	80
21	Dewinda Okta Saraswati	80	80
22	Dinar Ayu Amalia	70	70
23	Dinda Ayu Andini	80	80
24	Eni Hoirun Nisak	90	90
25	Fadia Islamia	80	80
26	Fitria Rahmawati	70	100
27	Ilham Ramadhani Subali	80	80
28	Indah Lestari	70	90
29	Indra Wicaksono	80	80
30	Jihan Rahayu Safitri	60	70
31	Lia Agustin	70	80
32	M. Alan Nurul Qomar	80	80
33	M. Arief Ramadhan	80	90
34	M. Fatahillah Ilham	60	100
35	M. Hidayatullah	70	80
36	M. Irsyad Nurul Azmi	80	100
37	M. Oktavian Seputro	60	80

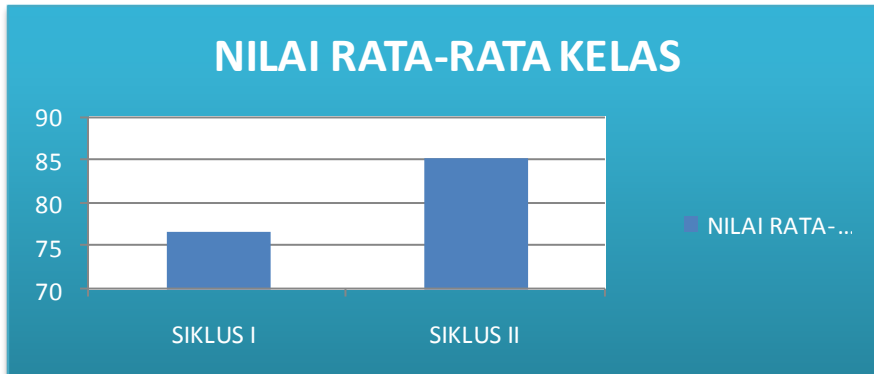


38	M. Syaifullah Yusuf	80	80
39	Putri Maulidia Zahni	80	90
40	Feby Akhiji Rofiah	70	100
41	Thoriqul Hubbi Adelin	80	80
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>3140</b>	<b>3490</b>
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>76,59</b>	<b>85,12</b>
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>25</b>	<b>38</b>
	<b>Ketuntasan Klasikal (%)</b>	<b>60,98%</b>	<b>92,68 %</b>

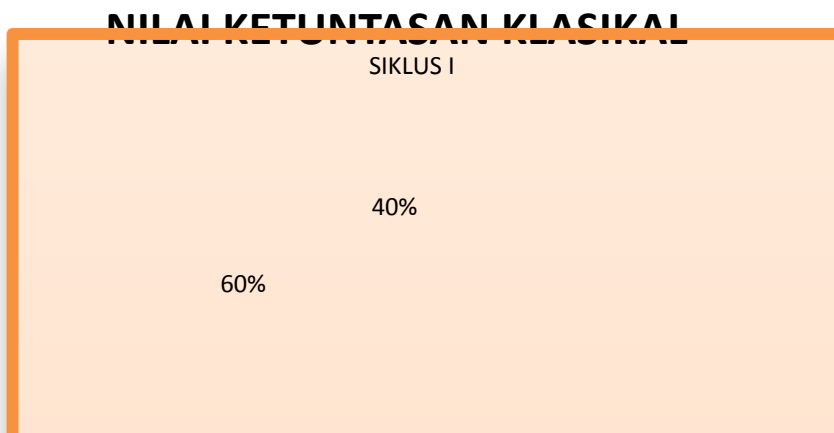
Pada Siklus I dapat diperoleh nilai 3140 atau nilai rata-rata 76,59 dan untuk ketuntasan klasikal terdapat 25 siswa yang tuntas atau 60,98 % dari jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas. Pada tahap ini terlihat bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal sehingga dibutuhkan perbaikan lebih lanjut dan bimbingan khusus. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasikan kekurangan kemampuan pembelajaran PKn. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Siklus I, siswa belum mampu memahami materi Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Data hasil penelitian Siklus II dapat diperoleh nilai 3490 atau rata-rata kelas 85,12 dan sebanyak 38 siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau sekitar 92,68% jumlah siswa yang memperoleh nilai standar minimal ke atas. Pelaksanaan Kegiatan Siklus II sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Persentase perolehan nilai yang dicapai siswa dan persentasi penguasaan klasikal sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa tingkat kemampuan daya simak siswa tentang materi Standar kompetensi tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara telah meningkat dan maksimal walaupun masih terdapat nilai kurang yang diperoleh siswa. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa pencapaian ketuntasan klasikal siswa mencapai 92,68 % untuk rata-rata pencapaian kelas 85,12. Angka tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil beberapa perbaikan sebelumnya yaitu Siklus I nilai rata-rata kelas 76,59 atau ketuntasan klasikal 60,98 % dan pada Siklus II nilai rata-rata kelas 85,12 atau ketuntasan klasikal 92,68 %. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal tiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

### Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan pengamatan terhadap penerapan metode diskusi dan resitasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, maka di sini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan dilakukan pembagian kelompok diskusi dan penilaian individu secara berkala.
2. Metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015. Peningkatan prestasi belajar siswa ini ditandai dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dari tiap siklusnya, yaitu (a) Siklus I = nilai rata-rata 76,59 dan

persentase ketuntasan klasikalnya 60,98% ; dan (b) Siklus II = nilai rata 85,12 dan persentase ketuntasan klasikalnya 92,68%.

### Daftar Pustaka

- Abdul Ghafur. 1980. *Desain Instruksional*. Solo : Tiga Serangkai.
- . 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Ardana, Wayan. 1980. *Beberapa Metode Statistik untuk Keperluan Penelitian Pendidikan*. Malang : Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Ditjen Dikti.
- . 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Bahri Syaiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : UN.
- Combs, Arthur W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc, Boston.
- Darajat Zakiyah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Kurikulum SLTP 1994, *Landasan Program Pengajaran Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru : Bandung.
- . 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan JJ dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remandja Karya.
- Hasibuan JJ dan Sulthoni. 2004. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Departemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Mursell, James L. *Successful Teaching (terjemahan)*. Bandung : Jemmars.
- Roestiyah N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soeratno dan Arsyat, Lincolin. 1988. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudjana, Nana. 1984. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Sunaryo. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang : IKIP.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Bachri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Berinteraksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wasty Soemanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Wetherington H.C and W.H Walt Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar (terjemahan)*. Bandung : Jemmars.